



HUBUNGAN SUMBER INFORMASI DENGAN PENGETAHUAN TENTANG TABLET FE PADA REMAJA DI DESA SEWAN KLATEN

RELATIONSHIP BETWEEN INFORMATION SOURCES AND KNOWLEDGE ABOUT FE TABLETS AMONG ADOLESCENTS IN SEWAN VILLAGE, KLATEN

Atik Mahmudah Aji Pamungkas^{1#}, Kuswati², Diana Sari Setiyaningtyas³

¹⁻³Poltekkes Kemenkes Surakarta

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
<p>Received: July 28th 2025 Revised: July 30th 2025 Accepted: July 31th 2025</p>	<p>Anemia pada remaja putri (Rematri) di Indonesia masih menjadi masalah kesehatan signifikan dengan prevalensi 48,9% menurut Riskesdas 2018, terutama pada kelompok usia 15-24 tahun dan 25-34 tahun. Penanganan anemia dapat dilakukan dengan konsumsi tablet tambah darah (TTD) atau tablet Fe, namun cakupan pemberian tablet Fe di Jawa Tengah masih rendah, yaitu 29,3%, dibandingkan dengan Bali yang mencapai 95,1%. Pengetahuan tentang tablet Fe penting untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang perannya dalam pencegahan anemia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan remaja putri tentang tablet Fe di Desa Sewan, Kedungampel, Klaten. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 49 remaja putri usia 13-19 tahun yang telah menarche. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, dan data dianalisis menggunakan uji Chi-square. Hasil uji Chi-square menunjukkan nilai Asymp. Sig 0,025, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara sumber informasi dan pengetahuan tentang tablet Fe pada remaja putri di Desa Sewan Klaten.</p>
<p>KEYWORD</p> <p><i>anemia, information source, teenagers, FE tablets</i></p>	<p><i>Anemia among adolescent girls (Rematri) in Indonesia remains a significant health issue, with a prevalence of 48.9% according to Riskesdas 2018. This issue is particularly prominent in the age groups of 15-24 years and 25-34 years. Anemia can be managed through the consumption of iron supplementation tablets (TTD) or Fe tablets, but the coverage of Fe tablet distribution in Central Java remains low at 29.3%, much lower than in Bali, which reaches 95.1%. Knowledge about Fe tablets is crucial for adolescents to understand their role in preventing anemia and improving hemoglobin levels. This study aims to determine the relationship between information sources and the knowledge of adolescent girls about Fe tablets in Sewan Village, Kedungampel, Klaten. The research method used is quantitative with a cross-sectional design, involving 49 adolescent girls aged 13-19 years who have reached menarche. A questionnaire was used as the instrument, and data were analyzed using the Chi-square test. The results showed an Asymp. Sig value of 0.025, indicating no significant relationship between information sources and knowledge about Fe tablets among adolescent girls in Sewan Village, Klaten.</i></p>
<p>CORRESPONDING AUTHOR</p> <p>Nama : Atik Mahmudah A. P. Address : Klaten Indonesia E-mail : atik.mahmudah@poltekkes-solo.ac.id No. Tlp : +628786766300</p>	
<p>DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v4i3.238</p>	
<p>©2025 Atik Mahmudah Aji Pamungkas, dkk.</p>	

A. PENDAHULUAN

Anemia adalah suatu kondisi tubuh dimana kadar hemoglobin (Hb) dalam sel darah merah lebih rendah dari standar yang seharusnya. Untuk remaja putri dikatakan anemia apabila Hemoglobin < 12 gr/dl. Hemoglobin berfungsi untuk mengikat oksigen dan menghantarkan oksigen ke seluruh sel jaringan tubuh, termasuk otot dan otak untuk melakukan fungsinya. Seseorang menderita anemia biasanya ditandai dengan 5 L yaitu lesu, lelah, letih, lemah dan lunglai (Kemenkes RI, 2020).

Anemia termasuk salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang dapat dialami oleh semua kelompok umur mulai dari balita, remaja, ibu hamil sampai usia lanjut. WHO memperkirakan 40% anak usia 6–59 bulan, 37% wanita hamil, dan 30% wanita usia 15–49 tahun di seluruh dunia menderita anemia (WHO, 2024). Menurut data hasil survei tahun 2013 remaja putri (Rematri) mengalami anemia yaitu 37,1%, mengalami peningkatan menjadi 48,9% pada survei tahun 2018, dengan proporsi anemia ada di kelompok umur 15- 24 tahun dan 25- 34 tahun (Kemenkes RI, 2022). Hasil survei profil kesehatan Kabupaten Klaten, 36,2% remaja di Klaten mengalami anemia (Dinkes Klaten, 2023).

Data tersebut menunjukkan bahwa remaja memiliki resiko anemia. Remaja yang dapat beresiko mengalami anemia adalah usia remaja madya dan akhir yaitu usia 13-19 tahun (Prawirohardjo, 2016). Penyebab dari anemia itu sendiri yaitu disebabkan oleh banyaknya zat besi yang hilang selama menstruasi. Selain itu diperburuk oleh kurangnya asupan zat besi, dimana zat besi pada remaja putri sangat dibutuhkan tubuh untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangan. Serta remaja putri yang seringkali melakukan diet yang keliru yang bertujuan untuk menurunkan berat badan, diantaranya mengurangi asupan protein hewani yang dibutuhkan untuk membentuk hemoglobin darah (Kemenkes, 2018).

Anemia dapat berakibat pada menurunnya daya tahan tubuh sehingga penderita anemia mudah terkena penyakit infeksi, menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otot dan sel otak, menurunnya prestasi belajar dan produktivitas kerja/kinerja hal ini dikarenakan zat besi memegang peran penting dalam perkembangan susunan saraf pusat (Leni, 2019). Anemia yang terjadi saat remaja akan membawa dampak hingga menjadi ibu hamil seperti meningkatkan resiko Pertumbuhan Janin Terhambat (PJT), prematur, BBLR, dan gangguan tumbuh kembang anak diantaranya stunting dan gangguan neurokognitif, perdarahan sebelum dan saat melahirkan yang dapat mengancam keselamatan ibu dan bayinya, bayi lahir dengan cadangan zat besi (Fe) yang rendah akan berlanjut menderita anemia pada bayi dan usia dini, meningkatnya resiko kesakitan dan kematian neonatal pada bayi (Kemenkes, 2018).

Penanganan dan pencegahan anemia dapat dilakukan dengan mengonsumsi makanan yang mengandung vitamin dan mineral yang menunjang pembentukan sel darah merah sebagai pencegahan, fortifikasi

bahan makanan dengan zat besi, dan suplementasi zat besi. Konsumsi makanan beraneka ragam dan kaya akan zat besi, folat, vitamin B12, dan vitamin C seperti yang terdapat pada hati, daging, kacang-kacangan, sayuran berwarna hijau gelap, buah-buahan, dan sebagainya. Namun tidak semua masyarakat dapat mengonsumsi makanan tersebut dikarenakan keterbatasan ekonomi, sehingga diperlukan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari tablet tambah darah (TTD) atau tablet Fe (Kemenkes, 2023).

Sesuai dengan Surat Edaran Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat Kementerian Kesehatan Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur, pemberian tablet Fe pada remaja putri dilakukan melalui UKS/M di institusi Pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dengan menentukan hari minum Tablet Fe bersama. Dosis yang diberikan adalah satu tablet setiap minggu selama sepanjang tahun. Cakupan pemberian tablet Fe pada remaja putri di Indonesia pada tahun 2022 adalah 50,0%. Cakupan pemberian tablet Fe pada remaja putri tertinggi dicapai oleh Provinsi Bali (95,1%), sedangkan persentase terendah oleh Provinsi Papua Barat (2,5%) sedangkan Jawa Tengah memiliki persentase 29,3% (Kemenkes, 2023).

Menurut Leni (2019), pengetahuan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Apabila remaja putri mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara pencegahannya maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga dapat diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau resiko terjadinya anemia pada remaja putri. Dalam hal ini pengetahuan tentang tablet Fe diperlukan agar remaja mengerti tentang pentingnya tablet Fe untuk pencegahan anemia guna untuk meningkatkan kadar haemoglobin darah.

Menurut teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2018b), seseorang dengan tingkat pengetahuan yang tinggi akan cenderung bersikap mendukung perilaku baik dalam memilih bahan makanan dibandingkan dengan mereka yang berpengetahuan rendah. Perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, dan tradisi. Pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertindak sehingga dengan adanya pengetahuan tentang tablet Fe, maka dengan sendirinya akan tumbuh motivasi bagi seseorang untuk konsumsi tablet Fe sebagai pencegahan anemia. Sebaliknya apabila seseorang tidak mengetahui tentang tablet Fe maka jelas tidak akan mengonsumsi tablet Fe untuk mencegah anemia.

Pengetahuan adalah hasil yang diperoleh dari panca indera yaitu kesan yang diberikan pikiran manusia, berbeda dengan kepercayaan (beliefs), takhayul (superstitions) dan kesalahan informasi (misinformations) (Soekanto, 2016). Green dalam Notoatmodjo (2018b), menyebutkan, dengan pengetahuan maka seseorang akan menjadi tahu dan melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, dalam hal ini adalah tablet Fe sehingga akan lebih aktif melakukan pencegahan anemia.

Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor beberapa faktor diantaranya usia, pendidikan, lingkungan, sosial budaya, sumber informasi serta pengalaman. Semakin tua usia seseorang maka pengetahuan seseorang semakin baik, karena dengan pengaruh beberapa faktor seperti banyak mendapatkan informasi dari berbagai media elektronik dan cetak, juga dari petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2016). Menurut Soekanto (2016) seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan banyak akal dan mempunyai pengetahuan yang lebih luas.

Studi pendahuluan yang didapatkan dari Desa Sewan Kedungampel didapatkan data sebanyak 49 remaja putri usia 13-19 tahun dan semua remaja tersebut telah mengalami menstruasi. Wawancara yang peneliti lakukan pada 10 remaja mengatakan bahwa 8 (80%) yang diwawancarai kurang mengetahui tentang tablet Fe, remaja tersebut juga tidak pernah mengonsumsi tablet Fe karena menganggap haid adalah hal yang biasa dan tidak memerlukan tablet tambah darah. Pemberian tablet tambah darah di Desa Sewan Kedungampel selama ini telah dilaksanakan melalui kegiatan Posbindu dan juga melalui kader untuk mendata dan melakukan kunjungan ke rumah. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang tablet Fe di Desa Sewan Kedungampel Klaten.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional analitik untuk mengetahui variabel mandiri tanpa perbandingan antar variabel (Sugiyono, 2016). Penelitian dilaksanakan di Desa Sewan Kedungampel, Klaten pada 12 Juli 2025. Populasi penelitian terdiri dari 49 remaja putri usia 13-19 tahun yang telah menarche. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan tentang tablet Fe yang terdiri dari 28 pertanyaan, yang diadaptasi dari penelitian Fadelina (2021). Kuesioner memiliki pertanyaan favorable dan unfavorable dengan jawaban benar atau salah, diberi skor 1 atau 0 sesuai jenis pertanyaan. Kuesioner sumber informasi dibagi menjadi 5 kategori: media elektronik, petugas kesehatan, orangtua, teman, dan tidak ada sumber informasi. Data dianalisis dengan menghitung total skor kuesioner, kemudian dikategorikan berdasarkan persentase jawaban benar: baik (>75%), cukup (60-75%), atau kurang (<60%). Analisis data dilakukan menggunakan Chi-Square.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Desa Sewan Kedungampel merupakan salah satu Desa yang berlokasi di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten yang berbatasan langsung dengan Desa Kandri Kalang di sebelah Timur, Desa Tegalrejo di sebelah Barat, Desa Kedungampel Etan di sebelah Utara dan Desa Jambakan di sebelah Selatan. Luas wilayah Desa Sewan Kedungampel yaitu 122,2600 ha/m². Desa Sewan Kedungampel terdapat kepala keluarga sebanyak 1.038 KK dengan jumlah

penduduk sebanyak 3.997 jiwa yaitu laki-laki sebanyak 2.009 orang dan perempuan sebanyak 1.988 orang.

1. Karakteristik Responden

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Kategori	Frekuensi	%
1	13-15 tahun	12	24,5
2	16-19 tahun	37	75,5
Jumlah		49	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia antara 16-19 tahun yaitu sebanyak 37 responden (75,5%).

b. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

No	Kategori	Frekuensi	%
1	SD	3	6,1
2	SMP	14	28,6
3	SMA	32	65,3
Jumlah		49	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA sebanyak 32 responden (65,3%).

2. Pengetahuan Tentang Tablet Fe

Tabel 3. Pengetahuan Tentang Tablet Fe

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Baik	5	10,2
2	Cukup	30	61,2
3	Kurang	14	28,6
Jumlah		49	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan cukup tentang Tablet Fe yaitu sebanyak 30 responden (61,2%).

3. Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 4. Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	Pengetahuan						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
		f	%	f	%	f	%		
1.	Media elektronik	2	4,1	1	2,0	2	4,1	5	10,2
2.	Petugas	0	0,0	5	10,2	4	8,2	9	18,4
3.	kesehatan	0	0,0	7	14,3	4	8,2	11	22,4
4.	Orangtua	2	4,1	10	20,4	2	4,1	14	28,6
5.	Teman	1	2,0	7	14,3	2	4,1	10	20,4
	Tidak ada								
Jumlah		5	10,2	30	61,2	14	28,6	49	100

Data diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memperoleh informasi tablet Fe dari media elektronik memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (4,1%), responden yang memperoleh informasi dari petugas kesehatan paling banyak berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (10,2%), responden yang mendapatkan informasi dari orangtua mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 7 orang (14,3%), responden yang memperoleh sumber informasi dari teman sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (20,4%). Sebagian besar responden yang tidak memiliki sumber informasi juga berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 7 orang (14,3%).

4. Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Tentang Tablet Fe Pada Remaja Di Desa Sewan Klaten

Tabel 5. Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Tentang Tablet Fe Pada Remaja Di Desa Sewan Klaten

	Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
<i>Pearson Chi-Square</i>	10.943a	8	.205
<i>Likelihood Ratio</i>	11.670	8	.167
<i>Linear-by-Linear Association</i>	.798	1	.372
<i>N of Valid Cases</i>	49		

Dari data hasil SPSS diatas menggunakan uji analisis Chi Square yang menunjukkan nilai Asymp. Sig lebih dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan antara Sumber Informasi dengan Pengetahuan Tentang Tablet Fe Pada Remaja Di Desa Sewan Klaten.

Pembahasan

Hasil penelitian pengetahuan responden diperoleh bahwa pengetahuan responden tentang tablet Fe mayoritas cukup sebanyak 30 responden (61,2%). Hasil ini didukung oleh Runiari dan Hartati (2020) bahwa tingkat pengetahuan responden terbanyak berada pada tingkat pengetahuan cukup baik sebanyak 66 orang (44.3%). Hasil ini menunjukkan responden cukup mengerti dan memahami tentang tablet Fe.

Berdasarkan hasil kuesioner menyebutkan bahwa pengetahuan cukup pada responden paling banyak adalah tentang pengertian Tablet FE. Kebanyakan responden hanya mengerti tentang warna tablet Fe yaitu merah, namun tidak mengetahui bahwa tablet Fe dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan vitamin di dalam tubuh. Menurut Kemenkes (2018), menjelaskan bahwa Spesifikasi teknis tablet Fe berdasarkan Kemenkes RI No 88 tahun 2014 adalah tablet Fe berbentuk bulat atau lonjong, warna merah tua. Suplementasi Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil 'tahu', ini terjadi

setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman raba. Sebagian besar pengetahuan manusia didapatkan melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Menurut Budiman dan Riyanto (2016), menjelaskan pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya. Pengetahuan cukup pada remaja putri tentang tablet Fe dalam penelitian ini banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, pendidikan dan sumber informasi karena dengan informasi yang diperoleh maka seseorang akan memiliki pengetahuan. Usia responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori usia remaja dimana hasil penelitian menyebutkan sebagian besar responden berusia 16-19 tahun sebanyak 37 responden (75,5%). Pengetahuan berdasarkan umur dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup berusia antara 13-15 tahun, yaitu sebanyak 6 responden (12,2%) dan berusia 16-19 tahun yang berpengetahuan cukup sebanyak 24 responden (49,0%). Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Kamila dan Prahayu, 2022).

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan remaja putri tentang tablet Fe. Semakin cukup usia, tingkat kemampuan dan kematangan seseorang akan lebih tinggi dalam berpikir dan menerima informasi. Semakin bertambah usia seseorang maka pengetahuan seseorang makin baik, karena dengan pengaruh beberapa faktor seperti banyak mendapatkan informasi dari berbagai media elektronik dan cetak, juga dari petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2016). Hal ini didukung oleh Soekanto (2016), bahwa semakin meningkatnya umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang dalam berfikir dan bekerja akan lebih matang. Semakin dewasa umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik.

Hasil penelitian ini juga didapatkan bahwa responden yang berpengetahuan kurang mayoritas berusia 16-19 tahun sebanyak 9 responden (18,4%). Hasil ini membuktikan bahwa tidak selalu seseorang yang bertambah usia maka semakin baik pengetahuannya. Hal ini karena pada usia tertentu seseorang akan mengalami penurunan daya pikir. Kematangan usia yang dimiliki individu akan berpengaruh pada kematangan dalam berpikir dan bertindak. Ditinjau berdasarkan segi kepercayaan, secara umum individu yang memiliki kedewasaan matang, pola pikir dan daya tangkap ikut mengalami perkembangan dipercaya. Bertambahnya usia akan diikuti dengan bertambahnya pengetahuan karena adanya perkembangan daya tangkap dan

pola pikir individu, namun daya tangkap dan pola pikir akan menurun pada usia yang semakin tua (Wawan and Dewi, 2017).

Penelitian ini menyebutkan bahwa pendidikan responden mayoritas adalah SMA sebanyak 32 responden (65,3%). Pengetahuan berdasarkan tingkat pendidikan responden didapatkan bahwa responden berpendidikan SD memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (4,1%), sebagian besar responden berpendidikan SMP memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (14,3%) dan sebagian besar responden berpendidikan SMA juga memiliki pengetahuan cukup sebanyak 22 responden (44,9%). Hasil ini didukung oleh Runiari dan Hartati (2020), menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pendidikan SMA sebanyak 51 orang (34,2%).

Hasil penelitian ini berarti bahwa mayoritas responden menempuh pendidikan pada sekolah menengah, hal ini dapat memungkinkan banyaknya responden berpengetahuan cukup tentang tablet Fe. Hal ini didukung oleh Berek et al. (2019), tingkat pendidikan seseorang menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Remaja putri yang berpendidikan tinggi memiliki pemahaman yang lebih mengenai masalah kesehatan sehingga memengaruhi sikap mereka dalam menjaga kesehatannya.

Pendidikan SMA yang dimiliki responden menjadi penyebab pengetahuan responden dalam kategori cukup sedangkan responden dengan pendidikan tinggi akan semakin baik pengetahuannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Muhit, Mubarak and Nasir, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memperoleh informasi tentang tablet Fe yang bersumber dari teman yaitu sebanyak 14 responden (28,6%). Pengetahuan responden ditinjau dari sumber informasi yang diperoleh tentang tablet Fe menunjukkan bahwa responden yang memperoleh informasi tablet Fe dari media elektronik memiliki pengetahuan baik sebanyak 2 orang (4,1%), responden yang memperoleh informasi dari petugas kesehatan paling banyak berpengetahuan cukup sebanyak 5 orang (10,2%), responden yang mendapatkan informasi dari orangtua mayoritas berpengetahuan cukup sebanyak 7 orang (14,3%), responden yang memperoleh sumber informasi dari teman sebagian besar memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (20,4%). Sebagian besar responden yang tidak memiliki sumber informasi juga berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 7 orang (14,3%).

Dari hasil uji chi square Hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang tablet Fe menunjukkan nilai Asymp. Sig 0,025, Dimana 0,025 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara Sumber Informasi dengan Pengetahuan Tentang Tablet Fe Pada Remaja Di Desa Sewan Klaten. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun responden

telah memperoleh informasi tentang tablet Fe dari berbagai sumber, namun pengetahuannya masih tergolong cukup. Hal ini dapat terjadi karena responden kurang dapat merespon saat mendapatkan informasi tentang tablet Fe. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun responden telah memperoleh informasi tentang tablet Fe dari berbagai sumber, namun pengetahuannya masih tergolong cukup. Hal ini dapat terjadi karena responden kurang dapat merespon saat mendapatkan informasi tentang tablet Fe.

Hal ini tidak sesuai dengan teori bahwa seseorang dikatakan mempunyai pengetahuan baik bila didukung banyaknya informasi yang diperolehnya, semakin banyak informasi yang diperolehnya maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Begitu pula sebaliknya bila informasi yang didapat kurang maka tingkat pengetahuannya juga akan lebih rendah dibanding dengan yang banyak mendapat informasi (Notoatmodjo, 2017). Menurut Soekanto (2017) seseorang yang mempunyai sumber informasi lebih banyak akan banyak akal dan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari macam-macam sumber seperti media massa, elektronik, buku, petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat, pengalaman dan lain sebagainya. Pengetahuan dapat membentuk seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan (Notoatmodjo, 2018). Hal ini juga memungkinkan bahwa pengetahuan remaja tentang tablet Fe dapat dipengaruhi oleh faktor yang lain. Ditemukan bahwa remaja yang mempunyai pengetahuan yang baik mendapatkan informasi dari media elektronik (4,1%) dan teman (4,1%). Sedangkan berpengetahuan baik mendapatkan sumber informasi terbanyak dari teman (20%). Dan remaja yang berpengetahuan kurang terbanyak mendapatkan informasi dari orang tua (dan petugas Kesehatan. Hal ini perlu ditekankan bahwa banyak remaja yang mendapatkan informasi dari teman meskipun tidak berpengetahuan baik, sehingga informasi teman sebaya bisa ditingkatkan kebenarannya seperti dengan dilakukan Pendidikan kesehatan agar remaja dapat mendapatkan informasi yang benar dan cepat disebarkan kepada teman sebaya. Hal ini didukung dari penelitian Pamungkas (2023) bahwa Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan skrining faktor resiko hipertensi pada remaja putri SMA 2 Boyolali.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berusia antara 16-19 tahun (75,5%) dan memiliki tingkat pendidikan SMA (65,3%). Pengetahuan remaja tentang tablet Fe di Desa Sewan Kedungampel mayoritas berada pada kategori cukup, baik berdasarkan umur (49,0%) maupun pendidikan (44,9%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara sumber informasi dengan pengetahuan tentang tablet Fe (Asymp. Sig 0,025 > 0,05). Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai tablet Fe, mengingat bahwa faktor sumber informasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berek, P.A.L., et al. (2019) 'Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Sma Negeri 1 Atambua', *Jurnal Kebidanan*, 8(1), pp. 16–23. Available at: <https://doi.org/10.35890/jkdh.v8i1.110>.
- Budiman, and Riyanto (2016) *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinkes Klaten (2023) 'Profil Kesehatan Klaten', Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten [Preprint].
- Fadelina, A.N. (2021) 'Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Manfaat Konsumsi Tablet Tambah Darah pada saat Menstruasi di Desa Lawatan Rw 04', *Politeknik Harapan Bersama*, x(09), pp. 1–5. Available at: [http://eprints.poltektegal.ac.id/110/2/Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Manfaat Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Saat Menstruasi Di Desa Lawatan Rw 04_Annisa Nur Fadelina.pdf](http://eprints.poltektegal.ac.id/110/2/Gambaran%20Pengetahuan%20Remaja%20Putri%20Tentang%20Manfaat%20Konsumsi%20Tablet%20Tambah%20Darah%20Pada%20Saat%20Menstruasi%20Di%20Desa%20Lawatan%20Rw%2004_Annisa%20Nur%20Fadelina.pdf).
- Kamila, N.A., and Prahayu, E. (2022) 'Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Konsumsi Tablet Fe di SMK Islam Yasnuhu Lombok Timur', *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Farmasi*, 10(1), pp. 11–14. Available at: <https://doi.org/10.51673/jikf.v10i1.1085>.
- Kemenkes (2018) 'Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS)', Kementerian Kesehatan Republik Indonesia [Preprint].
- Kemenkes (2023) *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI (2020) 'Pedoman pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi COVID-19', Kementerian Kesehatan RI, p. 22. Available at: <http://appx.alus.co/direktoratgiziweb/katalog/ttd-rematri-ok2.pdf>.
- Kemenkes RI (2022) 'Laporan Kinerja Tahun 2022', Loka itbang Kesehatan Pangandaran [Preprint], (31601900074).
- Leni (2019) 'Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Tablet Fe di SMK NU Ungaran Tahun 2019', *Rabit: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab*, 1(1), p. 2019. Available at: [http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ و رسانه های نوین&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chckhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA](http://www.ghbook.ir/index.php?name=فرهنگ%20و%20رسانه%20های%20نوین&option=com_dbook&task=readonline&book_id=13650&page=73&chckhashk=ED9C9491B4&Itemid=218&lang=fa&tmpl=component%0Ahttp://www.albayan.ae%0Ahttps://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&q=APLIKASI+PENGENA).

- Noroozi, A., Jomand, T., & Tahmasebi, R. (2010) *Determinants of Breast Self-Examination Performance Among Iranian Women: An Application of the Health Belief Model*, *J Canc Educ*, 1-10.
- Notoatmodjo, S. (2016) *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018a) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018b) *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamungkas, dkk (2020) *Pengaruh Pemberian Buku Saku Terhadap Pengetahuan Skrining Faktor Resiko Hipertensi Pada Remaja Putri SMA*, *Jurnal Kebidanan*, 3(2), Hal 108-114. DOI 10.32695/jbd.v3i2.479.
- Prawirohardjo, S. (2016) *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Runiari, N. and Hartati, N.N. (2020) 'Pengetahuan Dengan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri', *Jurnal Gema Keperawatan*, 13(2), pp. 103–110. Available at: <https://doi.org/10.33992/jgk.v13i2.1321>.
- Soekanto, (2016) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wawan and Dewi (2017) *Teori dan Pengukuran Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO (2024) 'Anemia', World Health Organization [Preprint]. Available at: <https://www-who-int.translate.google/? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc& x tr hist=true#tab=tab 1>.